

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan swamedikasi masyarakat RW.05 Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun pada Tahun 2020, rata-rata masyarakat yang berpengetahuan Tinggi sebanyak 24%, sedang sebanyak 28%, dan rendah sebanyak 48%. Tiga hal yang membutuhkan perhatian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan swamedikasi yaitu tentang kurangnya pengetahuan terhadap efek samping obat, lama waktu penggunaan obat pada swamedikasi, dan golongan obat yang dapat digunakan pada swamedikasi.

#### **B. Saran**

Perlu adanya prioritas bagi masyarakat yang letaknya jauh dari sarana pelayanan kesehatan, yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai swamedikasi, khususnya dalam hal pengetahuan terhadap efek samping obat, lama waktu penggunaan obat pada swamedikasi, dan golongan obat yang dapat digunakan pada swamedikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhairi, A. 2014. Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Pasien Swamedikasi di Apotek KimiaFarma 106 Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- BIP. 2017. *Buku Induk Penduduk*. Desa Purworejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun.
- Dharmasari, S. 2003. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengobatan Sendiri yang Aman, Tepat, dan Rasional pada Masyarakat Kota Bandar Lampung Tahun 2003.*Tesis*. Fakultas Ilmu Kesehatan. UNDIP. Semarang.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2008. Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- FIP. 1999. *Joint Statement By The International Pharmaceutical Federation and The World Self-Medication Industry: Responsible Medication*. FIP & WSMI. Halaman 1-2.
- Harahap, N.A., Khairunnisa dan T. Juanita. 2017. *Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyambungan, Jurnal Sains dan Klinis*. Ikatan Apoteker Indonesia. Sumatera Barat.
- Hermawati, D. 2012. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat SwamedikasiPengunjung di Dua Apotek Kecamatan Simanggis, Depok. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia.
- Hidayati, A. 2017. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas untuk Swamedikasi pada Masyarakat RW.08 Morobangun Jogoturto Berbah Sleman Yogyakarta. *Junal Ilmiah Manuntung*. 3 (2): 139-149.

- Kemenkes RI. 2014. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristina, S.A., Y.S. Prabandari dan R. Sudjaswadi. 2008. Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Majalah Farmasi Indonesia*. 19 (1) : Hal aman 176-183.
- Lubis, F.R.W. 2014. Evaluasi Tingkat Kesalahan Pengobatan Sendiri di Kalangan Mahasiswa Sumatera Utara. *Skripsi*. Fakultas Farmasi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permenkes RI. 1993. *Kriteria Obat yang dapat Diserahkan Tanpa Resep*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Supardi, S. dan M. Notosiswoyo. 2006. Pengaruh Penyuluhan Obat Menggunakan Leaflet terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri di Tiga Kelurahan Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 9 (4): 213-219.
- Tanaem, M.I. 2018. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi di RT.02 RW.03 Desa Manufui Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- Utaminigrum, W., J.E. Lestari dan A.M. Kusuma. 2015. Pengaruh Faktor- faktor Sosiodemografi terhadap Rasionalitas Penggunaan Obat dalam Pengobatan Sendiri pada Pasien Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Farmasains*, 2 (6): 285-288.
- WHO. 1998. *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self-Medication*. WHO, p.1-11, The Hague, The Netherlands.